



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap beberapa pertanyaan penelitian pada permasalahan dalam tesis ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai gambaran keadaan dan kualifikasi guru, faktor-faktor diterminan kebutuhan tenaga guru SD dari tahun 2000 sampai tahun 2004 dan prosedur pengadaan guru untuk tahun 2005 sampai 2010 pada obyek penelitian di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sebagai berikut :

1. Pada kurun waktu tahun 2000 sampai 2004 jumlah tenaga guru SD yang ada setiap tahunnya belum mencukupi kebutuhan yang sesuai SPM, dimana pada tahun 2000 sebesar 98,4 %, tahun 2001 sebesar 93,9 %, tahun 2002 sebesar 95,2 %, tahun 2003 sebesar 92,4 % dan tahun 2004 sebesar 92,1 % atau sebanyak 291 orang. Sampai akhir tahun 2004 keadaan guru PNS adalah : GK terpenuhi 94 % (237 orang), GA terdapat 36 orang atau kelebihan 4 orang (112,5 %) dan GO terpenuhi 18 orang dari 32 orang (56,25 %). Sedangkan proses dan prosedur pemenuhan tenaga guru dengan cara pemerintah setempat mengangkat Guru Bantu dan Guru Sukarelawan (Sukwan), sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan. Selanjutnya kualifikasi guru SD berdasarkan pendidikan terakhir yang ada pada tahun 2004 adalah : Jenjang SLTA = 37 orang (12,71%); Jenjang D1/PGSLP = 5 orang (1,72%); Jenjang D2 = 175 orang (60,15%); Jenjang D3 =

D3 satu orang (0,34%); Jenjang S1 = 72 orang (24,74%) dan Jenjang S2 satu orang (0,34%). Di lihat dari status kepegawai guru SD dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Guru PNS = 291 orang (82,44 %), GB = 20 orang (5,10 %) dan GS = 44 orang (12,46 %) . Khusus tenaga guru di beberapa sekolah ada yang kekurangan dan di satu sisi ada sekolah yang kelebihan, maka perlu dilakukan mutasi. Juga masih terdapat beberapa sekolah yang jumlah muridnya melebihi dari ketentuan (40 murid per kelas)

2. Faktor-faktor diterminan yang mempengaruhi atau mendasari kebutuhan tenaga guru SD dalam kurun waktu tahun 2000 sampai tahun 2004 adalah : a) Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 6,69 % pertahun; b) Tingkat pertumbuhan anak usia pra SD 2,28 % per tahun jumlah penduduk; c) Tingkat pertumbuhan jumlah murid SD 0,98 % pertahun; d) Tingkat pertumbuhan guru SD yang mutasi 1,37 % pertahun; e) Tingkat pertumbuhan guru SD yang promosi Jabatan 1,23 % pertahun; f) Tingkat pertumbuhan guru SD yang pensiun 1,92 % dan guru meninggal 0,27 % pertahun.
3. Dalam Analisis kebutuhan tenaga guru SD dan prosedur pengadaannya untuk tahun 2005 sampai 2010 adalah :
 - 3.1. Berdasarkan formula SPM dibutuhkan guru untuk : a) Tahun 2005 GK = 257 orang, GA = 33 orang dan GO = 32 orang jumlah dibutuhkan = 322 orang; b) Tahun 2006 diperlukan GK = 253 orang, GA = 32 orang dan GO = 32 orang jumlah dibutuhkn = 318 orang; c) Tahun 2007 diperlukan GK = 254 orang, GA = 32 orang dan GO = 32 orang jumlah kebutuhan = 318

orang; d) Tahun 2008 diperlukan : GK = 250 orang, GA = 33 orang dan GO = 32 orang, jumlah kebutuhan = 315 orang; e) Tahun 2009 diperlukan : GK = 252 orang, GA = 32 orang dan GO = 32 orang, jumlah dibutuhkan = 317 orang dan f) Tahun 2010 dibutuhkan : GK = 258 orang, GA = 35 orang dan GO = 34 orang jumlah kebutuhan = 327 orang.

3.2. Berdasarkan formula MMT dibutuhkan guru untuk : Tahun 2005 = 495 orang; tahun 2006 = 491 orang; tahun 2007 = 489 orang; tahun 2008 = 485 orang; tahun 2009 = 485 orang dan tahun 2010 = 496 orang, sehingga perlu adanya beberapa sekolah yang letaknya strategis dan banyak siswanya dibuat kelas paralel mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

3.3. Prosedur pengadaan kebutuhan Guru SD untuk Tahun Anggaran 2004-2005 Kota Bandung adalah: a) Pemerintah Pusat mengangkat CPNS sedangkan Pemerintah Daerah hanya membantu melaksanakan, keputusan penerimaan disesuaikan dengan jatah tiap kabupaten/Kota, khusus Kota Bandung diberi jatah sebanyak 116 orang guru SD yang akan disebar ke 26 Kecamatan; b) Pemerintah Propinsi Jawa Barat mengangkat Guru Bantu yang dialokasikan ke tiap Kabupaten/Kota, pelaksanaan tesnya oleh tingkat II, khusus kota Bandung ada jatah sebanyak 150 orang yang akan disebar ke 26 Kecamatan; c) Kebijakan sekolah untuk mengangkat guru Sukarelawan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam SPM.

B. IMPLIKASI

Ketersediaan tenaga guru yang cukup akan memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, dan sebaliknya bila kekurangan guru akan berdampak negatif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar anak / mutu pendidikan.

Dalam rangka untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan perencanaan tenaga kependidikan khususnya dalam *menganalisis kebutuhan tenaga guru SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung*, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Perlunya penyempurnaan dalam membuat suatu perencanaan, baik dalam teknis maupun bentuk, jenis, dan jangka waktu perencanaan tersebut. Perencanaan tenaga kependidikan harus komprehensif dan sistimatis serta disusun secara logis dan rasional dengan memperhatikan berbagai aspek diterminan yang mempengaruhinya. Perencanaan tenaga kependidikan Guru SD harus disusun dengan data yang lengkap, karena dengan data yang lengkap perencanaan bisa disusun dengan baik dan sempurna sesuai dengan kebutuhan, yang mampu mengantisipasi kebutuhan tenaga guru SD baik dalam jumlah maupun kualifikasinya (SPM) dimasa mendatang.
2. Perlunya dirumuskan kembali suatu kebijakan yang bisa dimengerti dan diterima oleh para guru SD dalam mengantisipasi pemerataan penyebaran guru di setiap kecamatan yang ada, karena selama ini beranggapan bahwa di kota guru lebih

banyak (walaupun belum memadai di Kecamatan Ujungberung) yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.

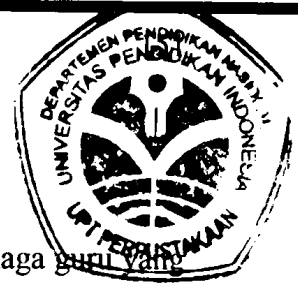
3. Hasil penting lainnya dalam pemenuhan kebutuhan guru SD adalah kesiapan Pemerintah Daerah dalam menyiapkan lulusan calon guru SD sesuai dengan perkiraan kebutuhan dari hasil proyeksi untuk tahun 2005 sampai 2010, serta menyiapkan anggaran biayanya.
4. Masalah anggaran pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat strategis bagi terpenuhinya tenaga guru SD, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Kemampuan Pemerintah Daerah dalam menyediakan anggaran pendidikan sangat dituntut. Dalam hal ini berapa besarnya biaya (*cost*) yang dibutuhkan atau dikeluarkan oleh pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan tenaga guru akan memerlukan suatu penelitian lebih lanjut.

C. REKOMENDASI

Penyusunan rekomendasi ini dibuat dalam kaitan dengan beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian dan kesimpulan. Ada beberapa catatan rekomendasi tersebut adalah :

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2000 sampai 2004 setiap tahunnya jumlah tenaga guru SD belum mencukupi kebutuhan, untuk itu diperlukan penyempurnaan dalam pembuatan suatu perencanaan kebutuhan tenaga guru SD oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung yang didukung dengan tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan

- keputusan. Untuk itu dalam menganalisis kebutuhan tenaga guru SD hendaknya memperhatikan data yang autentik minimal untuk 3 tahun terakhir secara berurutan yang berhubungan dengan jumlah tenaga guru, pertumbuhan anak usia sekolah; pertumbuhan murid baru; jumlah murid; pertumbuhan kenaikan kelas; pertumbuhan murid mengulang dan pertumbuhan murid drop out.
2. Perlunya disain/rancangan model Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai bagi setiap SD dengan mengidentifikasi personil SD secara individual. Alat identifikasi meliputi : nama , NIP, KARPEG, tanggal lahir, status (PNS, guru Bantu dan Sukarelawan) dan alamat pegawai. Data dan informasi personil tersebut akan digunakan untuk pengembangan pengadaan tenaga guru SD.
 3. Pemerataan penyebaran tenaga guru SD perlu dilakukan, hal ini mengingat dari hasil penelitian ternyata diketahui adanya sekolah yang kekurangan, hal ini tidak didasarkan kebutuhan nyata. Oleh karena itu Dinas Pendidikan Kota Bandung perlu melakukan mutasi bagi para guru SD yang berada di wilayahnya.
 4. Penyusunan suatu perencanaan kebutuhan tenaga guru SD perlu memperhatikan beberapa faktor diterminan yang akan mendasari terhadap perhitungan kebutuhan guru tersebut, mengingat dari hasil penelitian ternyata ada beberapa faktor diterminan yaitu : pertumbuhan penduduk, pertumbuhan anak usia pra sekolah, tingkat pertumbuhan murid SD, guru yang mutasi/promosi dan guru SD yang pensiun dan meninggal dunia.
 5. Setelah berlakunya Otonomi Daerah, Pemerintah Kota Bandung untuk Pengangkatan dan penempatan tenaga guru SD hendaknya disesuaikan dengan



kebutuhan nyata dan dipilih berdasarkan pada daerah asal calon tenaga guru yang bersangkutan baik untuk CPNS dan Guru Bantu, hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tempat tanggal lahir atau alamat yang digunakan tenaga guru SD tersebut ketika mengajukan lamaran sebagai calon tenaga guru, serta lebih diutamakan Guru Bantu dan Guru Sukarelawan yang telah mengabdikan diri disekolah serta sudah memenuhi persyaratan kualifikasi calon guru.

6. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pendidikan yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah yaitu melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sekolah perlu menjaga keseimbangan antara kebutuhan tenaga guru yang diperlukan dengan kemampuan penyediaannya, sehingga tidak akan terjadi kekurangan atau kelebihan guru di sekolah tersebut.
7. Bagi sekolah yang terdiri dalam satu kompleks (satu kampus ada beberapa sekolah) agar kinerja kepala sekolah lebih efektif dan efisien perlu di tata kembali dengan cara di merger / digabungkan, maka Pemerintah Kota perlu memikirkan ke arah itu dalam rangka implementasi MBS, bila perlu dicobakan model SD unggulan sebagai model pengembangan pendidikan dasar di Kecamatan Ujungberung dalam upaya mengurangi mobilitas anak sekolah dan merata di tiap wilayah.
8. Pemerintah Kota hendaknya membuat kebijakan bagi setiap sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri agar kesejahteraan guru sekarelawan / honorer diberikan imbalan yang memadai, minimal sama dengan dengan Guru Bantu atau sama UMR.

9. Bagi peneliti yang akan datang dapat memberikan gambaran dan dapat melaksanakan penelitian lebih disempurnakan lagi, khususnya dalam pengadaan SDM tenaga Guru SD di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.



